

## **PENGEMBANGAN MODUL PELATIHAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PROBLEM SOLVING TENTANG MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 SEWON**

Lu'luun Nafisah<sup>1</sup>, Ariadi Nugraha<sup>2</sup>, Sri Hartini<sup>3</sup>, Siti Muyana<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan \_Universitas Ahmad Dahlan

Email: [luluun1700001025@webmail.uad.ac.id](mailto:luluun1700001025@webmail.uad.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop a training module using problem solving techniques on study time management for class VII students at SMP Negeri 4 Sewon. The type of research used in this research is Research and Development (RnD) using a 4D model (Define, Design, Development and Dissemination). Based on the results of interviews that have been conducted by researcher, it can be seen that there are still many students who find the difficult to do assignments, students are not aware of the importance of learning and lack of awareness of students to do assignments. Thus, to assist students in learning time management, one of them is by using a training module. This research produces a product in the form of a training module on learning time management. The result of the material expert test obtained a score of 89.58 in the very good category, the media expert test obtained a score of 85 in the very good category and the expert test on guidance and counseling services obtained a score of 77 very good categories. Thus, the training module on study time management for grade VII students of SMP Negeri 4 Sewon is feasible to use.*

**Keywords:** *learning time management, students, training module*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelatihan dengan menggunakan teknik problem solving tentang manajemen waktu belajar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sewon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (RnD) dengan menggunakan model 4D (Define, Design, Development and Dissesmination). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, siswa belum sadar akan pentingnya belajar dan kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas. Dengan demikian, untuk membantu siswa dalam manajemen waktu belajar salah satunya dengan menggunakan modul pelatihan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar. Hasil uji ahli materi diperoleh skor 89,58 kategori sangat baik, uji ahli media diperoleh skor 85 kategori sangat baik dan uji ahli layanan bimbingan dan konseling diperoleh skor 77 kategori sangat baik. Dengan demikian, modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar untuk siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sewon layak untuk digunakan.*

**Kata kunci:** *manajemen waktu pembelajaran, siswa, modul pelatihan*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lingkungan kedua sebagai tempat untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu sekolah dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dimilikinya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar. Karena setiap siswa merupakan individu yang mempunyai karakteristiknya masing-masing antara individu yang satu dengan yang lainnya dan dalam proses perkembangan yang

dapat berubah. Menurut Slameto (2003), belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku siswa yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan pencapaian suatu perubahan tingkah laku dalam belajar, siswa dapat melalui segala proses selama belajar.

Siswa merupakan seorang individu, yang tidak bisa menghindari dari persoalan waktu. Siswa harus menghabiskan waktu setiap harinya dengan sebaik mungkin. Dengan begitu, waktu dapat kita gunakan sesuai dengan apa yang akan kita lakukan. Namun siswa seringkali mengalami masalah kesulitan dalam manajemen waktu karna tidak mengetahui pemahaman tentang mengatur waktu itu sendiri. Maka siswa perlu diberikan pemahaman tentang manajemen waktu agar mereka dapat mengatur waktunya dengan sebaik. Manajemen waktu merupakan suatu proses yang dilakukan setiap hari yang berguna untuk mengelola waktu, membuat jadwal, menuliskan daftar kegiatan yang akan dilakukan, pendelegasian tugas, dan system lain yang dapat membantu untuk menggunakan waktu secara efektif (Nurhidayati, 2016). Permasalahan mengatur waktu belajar dapat diselesaikan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa yang diharapkan dapat meningkatkan manajemen waktu belajarnya dengan baik. Bagi siswa mengatur waktu antara belajar, bermain dan melakukan kegiatan lainnya merupakan hal yang wajib dilakukan.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab atas manajemen waktu belajar siswanya. Untuk itu guru bimbingan dan konseling dapat melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* tentang cara mengelola waktu belajar dengan baik. Menurut (Suharman, 2005:6) *Problem solving* atau pemecahan masalah merupakan suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapi individu dalam kehidupan dirinya. Layanan bimbingan menggunakan teknik *problem solving* ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir reflektif, berfikir analitis, pengembangan data pada proses pemecahan masalah dan mampu mengambil keputusan sendiri secara tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara yang di lakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 4 Sewon menunjukkan bahwa siswa kelas VII (Tujuh)

memiliki pemahaman tentang manajemen waktu belajar yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, belum sadar akan pentingnya belajar dan masih mengabaikan tugas. Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran online. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling sering dilakukan namun media yang digunakan yaitu poster, *Powerpoint* dan video. Guru bimbingan dan konseling belum pernah menggunakan modul pelatihan sebelumnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang manajemen waktu belajar siswa dengan memanfaatkan modul.

Modul merupakan suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain dengan sedemikian rupa untuk memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Nursalim, 2013). Disusunnya modul ini bertujuan agar siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada siswa. Modul menjadi acuan dalam memberikan dan menyajikan materi selama proses belajar-mengajar berlangsung (Purwanto, 2007). Kegunaan modul dalam proses belajar-mengajar yaitu sebagai penyedia informasi dasar, karena modul disajikan sebagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan petunjuk bagi siswa serta sebagai bahan pelengkap dengan foto dan ilustrasi yang komunikatif (Prastowo,2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelatihan dengan menggunakan teknik *problem solving* tentang manajemen waktu belajar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sewon dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang manajemen waktu belajar. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui

layanan bimbingan dengan teknik *problem solving*.

Kebanyakan anak mempunyai kelemahan yaitu kesulitan dalam mengatur waktu dalam belajar sehari – hari. Masalah ini dijadikan sebagai alasan tidak selesainya tugas karna kurangnya waktu untuk belajar. Manajemen waktu belajar adalah suatu kegiatan dan langkah mengelola serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa kearah tujuan hidup yang akan dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh individu (Gie, 2003). Manajemen waktu belajar dapat diartikan sebagai penggunaan waktu belajar secara efektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan waktu yang maksimal (Kusuma, 2006). Manajemen waktu memiliki beberapa aspek menurut Macan dalam (Nisa, 2019) dibagi menjadi empat, yaitu: a) Menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*) b) Menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*) c) Kemampuan mengendalikan waktu (*perceived control of time*) d) Preferensi untuk terorganisasi (*preference for organization*).

Teknik-teknik dalam memanfaatkan waktu belajar untuk siswa (Nurhidayati, 2016) menyebutkan ada empat teknik dalam memanfaatkan manajemen waktu untuk belajar: a) Seorang siswa hendaknya menetapkan mata pelajaran yang akan dipelajari setiap hari sekurang - kurangnya dua atau empat mata pelajaran setiap harinya b) Siswa mempelajari dua tau empat mata pelajaran yang dipilih c) Siswa mengatur lamanya waktu belajar dengan baik d) Belajar secara intensif untuk menguasai suatu mata pelajaran. Beberapa faktor yang menjadi penghambat manajemen waktu belajar siswa antara lain (Reza, 2010:15-16): a) Penundaan atau prokrastinasi, menunda pekerjaan dengan sengaja walaupun mengetahui tindakannya berdampak buruk bagi dirinya b) Kurangnya skala prioritas, skala prioritas meliputi hal-hal yang penting dan tidak penting c) Perkiraan waktu yang tidak realistis, ketidak mampuan siswa dalam mengelola waktu d) Tujuan yang tidak jelas, e) Manajemen krisis, manajemen yang dianut oleh

sebagian besar manager bahkan sebagian orang saat ini f) Kegagalan pendelegasian kepada orang lain g) Gangguan sarana komunikasi, sarana komunikasi dapat menjadi penghambat apabila individu tidak mampu mengendalikannya.

Menurut (Nurhidayati, 2016) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Faktor dalam diri yang melakukan kesalahan. Individu menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya dan mencoba untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan b) Faktor pandangan hidup (*life way*). Individu harus memiliki cara bahwa hidup itu harus memiliki tujuan yang akan dicapai c) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sangat mempengaruhi individu untuk berkembang dan maju.

Manajemen waktu yang baik dapat dilihat dari waktu bekerja dan dalam kegiatan sehari-hari. Berikut ini manfaat manajemen waktu bagi kehidupan individu antara lain (dalam Surur dan Nadhirin, 2020): a) Kemampuan individu untuk mencapai produktivitas dan efisiensi yang lebih baik b) Terhindar dari tekanan atau stress mulai berkurang c) Membantu meningkatkan peluang dalam mencapai kesuksesan, d) Memiliki keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan memiliki karir yang baik e) Memiliki reputasi profesional yang lebih baik.

Modul pelatihan merupakan suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan siswa dalam memahami dan mengembangkan suatu informasi yang di dapatkan. Menurut Daryanto (2013) modul adalah suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan dibentuk sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk siswa. Modul ini dibuat dan disusun dengan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa akan mempelajari dan memahami isi materi sesuai dengan kebutuhannya melalui modul pelatihan yang telah disusun. Menurut pendapat (Nursalim, 2013) modul adalah suatu paket program yang disusun dalam satuan tertentu dan dirancang dengan sedemikian rupa untuk memperlancar pelaksanaan layanan informasi dan bimbingan.

Sedangkan menurut Surahman (Prastowo, 2014) berpendapat modul adalah satuan program pembelajaran kecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara individu setelah siswa menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya siswa mempelajari satuan modul berikutnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa modul adalah suatu bahan ajar yang disusun sedemikian rupa dengan menyesuaikan materi yang akan di ajarkan kepada siswa sehingga membantu siswa secara individu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi modul sebagai bahan ajar memiliki berbagai macam. Menurut Prastowo (2014) terdapat beberapa fungsi modul yaitu sebagai berikut: a) Bahan ajar mandiri, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dan tidak bergantung kepada pendidik b) Pengganti fungsi pendidik, yaitu modul sebagai bahan ajar yang harus menjelaskan materi pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswa c) Sebagai alat evaluasi, yaitu siswa dituntut agar dapat mengukur dan menilai tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari d) Sebagai bahan rujukan bagi siswa, karena modul berisi tentang berbagai materi yang perlu dipelajari siswa.

Menurut Daryanto (2013: 15) terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun modul yaitu sebagai berikut: a) Analisi kebutuhan modul. Bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam satuan program b) Desain modul. Penyusunan modul diawali dengan menyusun draft atau konsep modul terlebih dahulu c) Implementasi. Modul dalam kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan alur yang ada dalam modul d) Penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mempelajari materi yang ada di dalam modul e) Evaluasi dan validasi f) Jaminan kualitas.

Terdapat 5 kriteria yang harus dipenuhi dalam menyusun materi modul (Nursalim, 2013) yaitu sebagai berikut: a) Valid atau sah, materi yang digunakan sebagai media harus benar-benar teruji kebenarannya b) Kebermanfaatan, dilihat secara akademis dan non-akademis c) Tingkat signifikansi,

pemilihan materi harus mempertimbangkan beberapa pertanyaan sebagai berikut: sejauh mana materi penting dipelajari? penting untuk siapa? Dimana dan mengapa? d) Menarik minat, materi yang dipilih harus menarik dan memotivasi untuk dipelajari e) *Learnability*, artinya sebuah program harus memungkinkan untuk dipelajari.

Menurut Suharman (dalam Rosidah 2016) *problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu bentuk mencari sebuah jalan keluar atau solusi dari berbagai masalah yang dialami yang dialami oleh individu, sehingga individu dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri tanpa bergantung pada oranglain. Menurut Anderson (dalam Ulya: 2016) menjelaskan bahwa *problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu keterampilan individu yang melibatkan proses analisis, penafsiran, menalar, memprediksi, mengevaluasi dan merefleksikan. Jadi kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan individu berfikir. Sedangkan menurut Romlah (2006: 93) teknik *problem solving (problem solving techniques)* adalah suatu proses yang kreatif dimana seseorang menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, membuat pilihan baru, keputusan dan menyesuaikan yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan individu dan dapat merubah dirinya dan perilakunya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Rinaldi (dalam Nurhidayati 2016) menjelaskan karakteristik teknik *problem solving* sebagai berikut: a) Teknik ini merupakan serangkaian aktivitas bimbingan b) Aktivitas bimbingan diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah c) Pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara kritis dan ilmiah.

Menurut Romlah (2006: 93) teknik *problem solving* mengajarkan individu bagaimana memecahkan masalah secara

sistematis. Berikut ini langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis: a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah b) Diinginkan sesuai rumusan masalah yang di diskusikan dalam kelompok c) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah d) Menguji kekuatan dan kelemahan masing-masing e) Memilih dan melaksanakan alternative yang paling mengutamakan f) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Menurut Ungguh (2016: 264) terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki teknik *problem solving* atau pemecahan masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan *Problem Solving*
  - 1) Melatih siswa agar belajar mandiri.
  - 2) Ilmu dan pengetahuan yang didapatkan siswa bersifat aplikatif dan nyata.
  - 3) Meningkatkan kemampuan analisis siswa.
  - 4) Menumbuhkan kebanggaan dalam diri siswa ketika berhasil memecahkan masalah yang terjadi.
  - 5) Ilmu dan pengetahuan yang di dapatkan bersifat permanen (melekat dalam diri siswa).
- b. Kelemahan *Problem Solving*
  - 1) Pada umumnya guru sulit mencari masalah atau kasus yang sesuai dengan bidang siswa.
  - 2) Membutuhkan waktu dan proses yang lama dari model pembelajaran konvensional.
  - 3) Untuk beberapa jenis mata pelajaran kasus yang diberikan kepada siswa membutuhkan tenaga tambahan dan biaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono (2016) Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu model penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti untuk menghasilkan sebuah produk baru yang diciptakan serta menguji keefektifan pada produk. Produk yang dihasilkan berupa kurikulum, modul dan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah suatu modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar siswa. Modul yang sesuai untuk mengembangkan modul pelatihan ini yaitu menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D. Model 4D merupakan singkatan dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain: *Define, Design, Development and Dissemination*.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu, modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar. Manajemen waktu belajar merupakan langkah mengelola dan mengatur waktu secara efektif dan efisien, sehingga mampu membawa kearah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang diinginkan siswa. Tujuan dari manajemen waktu belajar ini adalah untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dengan hasil yang baik. Subjek uji coba yaitu kepada uji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli layanan bimbingan dan konseling. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu: instrument penilaian materi, instrument penilaian media dan instrument penilaian layanan bimbingan dan konseling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang dianalisis meliputi kelayakan media dan kesesuaian materi dalam modul. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil uji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli layanan bimbingan dan konseling.

Berikut merupakan lembar penilaian atau pengamatan degradasi terhadap pilihan kriteria jawaban antara lain sebagai berikut:

Tabel 1  
Gradasi Pilihan Jawaban

Keterangan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Setelah diperoleh hasil jawaban data dari degradasi tersebut, peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui presentase hasil akhir kelayakan sebuah modul dari uji ahli. Untuk

mengetahui presentase hasil akhir yang digunakan sebuah rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai akhir dengan menggunakan rumus, selanjutnya peneliti mengkatagorikan nilai yang diperoleh dengan 4 katagori penilaian menggunakan standart 100 dengan jarak nilai 25 pada tiap bagiannya. Menurut Suharsimi (2013) menjelaskan bahwa nilai “BS” = Baik Sekali dengan rentang nilainya 76-100, “B”= Baik dengan rentang nilainya 51-75, “C” =Cukup rentang nilainya 26-50, “K” =Kurang rentang nilainya kurang dari 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan dari modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar untuk siswa di SMP. Modul pelatihan ini berisikan definisi manajemen waktu belajar, aspek- aspek manajemen waktu belajar, faktor-faktor manajemen waktu belajar, teknik dan manfaat manajemen waktu belajar. Peneliti menggunakan model 4D dalam mengembangkan modul pelatihannya tentang manajemen waktu belajar siswa. Validasi Produk merupakan validasi yang dilakukan untuk menguji suatu desain produk yaitu media modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar. Validasi desain produk dibagi menjadi tiga bagian yaitu uji validasi materi, uji validasi media dan uji validai layanan bimbingan dan konseling. berikut ini penjelasan dari hasil uji validasi materi, media dan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Uji validasi materi tentang manajemen waktu belajar yang dilakukan pada hari Rabu 6 Oktober 2021 dan pada hari Jum’at 22 Oktober 2021 oleh Ibu Aprilia Setyowati, M.Pd., sebagai dosen Bimbingan dan Konseling yang berlatar belakang Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada jenjang S1 dan S2 yang berkompeten pada ahli materi dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Adapun lembar penilaian ahli materi sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Penilaian Penilaian Materi Modul Pelatihan tentang Manajemen Waktu Belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Materi berisi tentang manajemen waktu belajar siswa	4	Sangat baik
2	Kelengkapan materi	4	Sangat baik
3	Kesesuaian materi dengan tujuan	4	Sangat baik
4	Penggunaan EYD	3	Baik
5	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami	3	Baik
6	Keefektifan kalimat yang digunakan	3	Baik
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa	4	Sangat baik
8	Terdapat lembar kerja (evaluasi) yang disajikan	4	Sangat baik
9	Kesesuaian gambar dengan materi	3	Baik
10	Jenis dan ukuran huruf mudah terbaca	3	Baik
11	Materi memberikan dukungan bagi siswa dimasa yang akan datang	4	Sangat baik
12	Materi bermanfaat untuk meningkatkan belajar	4	Sangat baik
Jumlah skor		43	

Tabel 3

Hasil Penilaian Penilaian Media Modul Pelatihan tentang Manajemen Waktu Belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Kelayakan posisi kertas (potrait)	4	Sangat baik
2	Ketepatan tanda/symbol	3	Baik
3	Kesesuaian materi dengan gambar	4	Sangat baik
4	Sistematika alur penulisan materi	3	Baik

5	Ketepatan penempatan teks, gambar dan bagan	4	Sangat baik
6	Alur antara judul, sub judul dan uraian	3	Baik
7	Alur antara bab, sub bab dan paragraf	3	Baik
8	Desain sampul	3	Baik
9	Desain isi	3	Baik
10	Keterbacaan ukuran dan bentuk huruf pada media	4	Sangat baik
Jumlah skor		34	

Berdasarkan skor yang telah diperoleh, maka peneliti menghitung nilai akhir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

$$= (34/40) \times 100$$

$$= 85$$

Keterangan kategori: 76-100 = Sangat baik, 51-75 = Baik, 26-50 = Cukup, 26 = Kurang

b. Uji ahli layanan bimbingan dan konseling

Uji ahli layanan bimbingan dan konseling pada hari Rabu, 3 November 2021 yang dilakukan oleh Ibu Ratri Kusumastuti, S.Pd. yang memiliki kualifikasi S1. Beliau merupakan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Sewon. Berikut hasil pengamatan dari uji ahli layanan bimbingan dan konseling:

Tabel 4

Hasil Penilaian Penilaian Layanan Bimbingan dan Konseling Modul Pelatihan tentang Manajemen Waktu Belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Modul disusun secara runtut	3	Baik
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	Baik
3	Penggunaan EYD	3	Baik
4	Penjelasan tentang materi manajemen waktu belajar	3	Baik
5	Penjelasan tentang keluwesan ( <i>flexibility</i> )	3	Baik

6	Penjelasan tentang kelancaran ( <i>fluency</i> )	3	Baik
7	Penyampaian materi dan contoh	3	Baik
8	Kesesuaian antara judul dan materi	4	Sangat baik
9	Modul dapat menarik perhatian siswa	3	Baik
10	Lembar kegiatan evaluasi	3	Baik
11	Ketersampaian isi materi	3	Baik
12	Kebermanfaatan materi	3	Baik
Jumlah skor		37	

Berdasarkan skor yang telah diperoleh, maka peneliti menghitung nilai akhir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

$$= (37/48) \times 100$$

$$= 77$$

Keterangan kategori: 76-100 = Sangat baik, 51-75 = Baik, 26-50 = Cukup, 26 = Kurang  
Hasil yang diperoleh dari validasi layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan skor akhir 77 di kategori sangat baik.

Pengembangan Produk Akhir. Peneliti mengembangkan modul hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan). Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu, kondisi, biaya, sarana dan prasarana untuk mempublikasikan media modul yang telah dikembangkan. Penyusunan modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar disesuaikan dengan model 4D.

Tabel 5

Hasil Uji Ahli Materi, Uji Ahli Media dan Uji Ahli Layanan BK

No	Aspek Uji Produk	Nilai	Kategori
1	Uji Ahli Materi	89,58	Sangat baik
2	Uji Ahli Media	85	Sangat baik
3	Uji Ahli Layanan BK	77	Sangat baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji ahli yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media modul pelatihan tentang manajemen waktu belajar untuk siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sewon layak digunakan sebagai media yang dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya manajemen waktu belajar bagi dirinya. Modul pelatihan ini dapat dijadikan sebagai media untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Melalui berbagai macam informasi yang ada dalam materi yang dapat dipelajari siswa yaitu tentang manajemen waktu belajar.

*Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurhidayati, D. D. (2016). *Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa.* 5(1), 24–32.
- Nursalim, M. (2013). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Akamedia
- Purwanto, A. R., & Lasmono, S. (2007). Pengembangan Modul. Jakarta: Depdiknas
- Reza, J J. (2010). *Manage Your Time for Success Cerdas Mengelola Waktu untuk Mencapai Sukses.* Yogyakarta: ANDI.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang: Universitas Negri Malang.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54-71
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD.* Bandung: Alfabeta CV,
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81-94.
- Ungguh, J. M. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis*